

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN *ALEF EDUCATION* PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TEMA *YAUMIYYATUNA* DI KELAS VIII A MTs AS'ADIYAH ULOE

Hasnawati<sup>1</sup>, Ahmad Syafi'i<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>MTs As'adiyah Uloe Jln. As'adiyah Desa Uloe Kec. Dua Boccoe  
Kab. Bone Prov. Sulawesi Selatan

e-mail: <sup>1</sup>hasnawati13@madrrasah.kemenag.go.id, <sup>2</sup>ahmadsyafii312@gmail.com

### Abstract

*This research aims to emphasize that the use of the Discovery Learning model assisted by Alef Education is able to improve student learning outcomes on the Yaumiyyatuna theme in Class VIII A MTs As'adiyah Uloe. This study is a classroom action research. Data collection techniques using Explanatory Sequential Mix Methods techniques using data processing and analysis techniques, namely descriptive statistics presented in the form of tables/graphs, average calculations, and percentages using Ms. Excel. The standard/KKM is 75. The results of this study show that: 1) The average value of student learning outcomes in cycle I is 79. The completed students were 17 people with a percentage of 61%, while the incomplete students were 11 people with a percentage of 39%. 2) The average learning outcomes of students in cycle II is 89. The number of students with complete criteria is 28 people or 100%, while students who are incomplete are 0 or 0%. Thus, the use of the Alef Education-assisted Discovery Learning model can improve student learning outcomes.*

**Keyword:** *Alef Education, Arabic, Discovery, MTs As'adiyah Uloe.*

### Abstrak

Riset ini bertujuan untuk menegaskan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan *Alef Education* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema *Yaumiyyatuna* di Kelas VIII A MTs As'adiyah Uloe. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *Explanatory Sequential Mix Methods* dengan menggunakan teknik pengolahan dan analisis data yaitu statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel/grafik, perhitungan rata-rata, dan persentase menggunakan Ms. Excel. Adapun standar/KKMnya ialah 75. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I ialah 79. Peserta didik yang tuntas ialah 17 orang dengan persentase 61%, sedangkan yang tidak tuntas ialah 11 orang dengan persentase 39%. 2) Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II ialah 89. Jumlah peserta didik dengan kriteria tuntas ialah 28 orang atau 100%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas ialah 0 atau 0%. Dengan demikian, penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan *Alef Education* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** *Alef Education, Bahasa Arab, Discovery, MTs As'adiyah Uloe.*

### PENDAHULUAN

Dimaknai secara implisit, guru ialah pendidik profesional yang telah menisbahkan dirinya secara penuh untuk menerima dan memikul tanggung jawab orang tua peserta didik, yaitu usaha mendidik. Hal ini terlihat ketika orang tua membawa anaknya ke sekolah untuk belajar dan menuntut ilmu, maka disitulah

pengalihan amanah terjadi, di mana orang tua menyerahkan hak didik sepenuhnya kepada guru di sekolah sang anak tercinta (Mahmudah, 2022). Menurut Muhibbin Syah dalam Mahmudah (2022), guru sebagai pendidik adalah juru kunci untuk hasil yang baik pada semua bentuk usaha pendidikan. Atas dasar inilah, guru selalu menjadi primadona dan menjadi pembahasan yang tak pernah usai dalam pembaharuan kurikulum, penyedia fasilitas belajar mengajar, hingga kriteria SDM yang dihasilkan oleh guru. Tentang cerita panjang yang tak berhulu inilah sebabnya guru menunjukkan betapa urgen dan eksis peran, posisi, serta fungsinya.

Peran penting guru yakni tidak hanya sebagai orang yang mentransfer ilmu (*knowledges*), tetapi juga orang yang mentransfer nilai (*values*). Arah dan tujuan transmisi ini ialah untuk membentuk manusia yang berintelektual baik serta berakhlakul karimah (Syafi'i & Bulan, 2022). Ditinjau dari tugas dan fungsi guru, guru berprofesi sebagai sosok yang penyedia layanan belajar, meng-*coaching*, memfasilitasi lingkungan, mengkomunikasikan, role model, senantiasa memberi inovasi terbaru, memotivasi, wadah berpikir, dan penilai bagi peserta didik dalam dunia pendidikan (Hamalik, 2019).

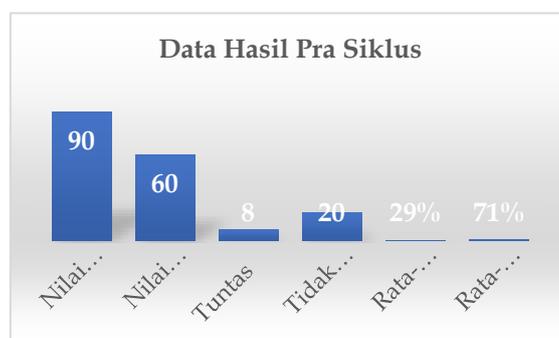
Dalam pelaksanaannya, muatan pelajaran yang hendak diajarkan di sekolah ataupun madrasah telah terangkum dalam suatu rangkaian yang disebut dengan kurikulum. Mengutip pendapat Ralph Tyler, Allan A. Glatthorn (2019) mendefinisikan kurikulum ialah seperangkat pelajaran yang hendak diajarkan, dibina, hingga dilatih pada suatu instansi pendidikan untuk mencapai goals yang disasar. K-13 merupakan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (*scientific*) atau pendekatan ilmiah. Ada tiga model yang efektif pada K-13 yaitu pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis penemuan secara mandiri. Model pembelajaran ini merupakan desain K-13 yang menuntut pembelajaran berorientasi pada peserta didik (*student centered learning*) dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran berbasis penemuan atau *Discovery Learning* yang dikembangkan oleh Bruner ialah model ajar yang menitik beratkan pada pentingnya guru menuntun peserta didik dalam memahami struktur dan ide-ide kunci dari suatu disiplin ilmu. Model ini juga menekankan perlunya keterlibatan peserta didik secara aktif, sehingga pembelajaran sejati datang melalui penemuan (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Apabila model ini diaplikasikan dalam pembelajaran sains dan ilmu sosial, model ini akan menekankan penalaran induktif dan proses penyelidikan yang menjadi karakteristik metode ilmiah dan pemecahan.

Tujuan pembelajaran berbasis penemuan adalah untuk membantu peserta didik belajar bagaimana berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau untuk mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Peserta didik diperlakukan sebagai subjek pembelajaran, dan tugas guru adalah membantu mereka berubah dan menjadi agen perubahan, fasilitator, dan motivator bagi peserta didiknya (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Adapun sintaks pembelajaran *Discovery/Inquiry* ialah pemberian rangsangan kognitif, analisis problem, data dikumpulkan, diolah, dibuktikan, dan digeneralisasi (Suwiti, 2022).

Karena kosakatanya yang luas, bahasa Arab adalah bahasa yang mayoritas digunakan di dunia. Kemudian, lafadz dan maknanya menghantarkan bahasa ini menjadi lebih jelas maknanya dan mudah dipahami. Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling unik bukan hanya karena merupakan alat komunikasi tetapi juga karena merupakan bahasa yang abadi. Status abadi bahasa ini tercermin dalam pemanfaatan bahasa Al-Qur'an. Bahasa Arab digunakan untuk membaca, tetapi umat Islam juga menggunakannya untuk beribadah (Maghfur, 2022).

Tamaji (2018) berpendapat bahwa belajar bahasa Arab di berbagai madrasah atau sekolah dianggap berisiko, karena belum maksimalnya tujuan pembelajaran itu dicapai. Bahkan, ada pelaksanaan pembelajaran yang melampaui tujuan pembelajaran awal. Semua ini karena kekurangan dalam pengelolaan pembelajaran bahasa Arab, seperti tidak adanya kesesuaian antara materi dan metode.

Berdasarkan hasil observasi atau pra siklus menunjukkan bahwa penggunaan teks naratif sederhana tentang *Yaumiyyatuna* masih belum memenuhi KKM (rendah). Masih banyak peserta didik yang belum paham terkait kalimat-kalimat dalam bahasa Arab tema *Yaumiyyatuna*. Agaknya, ini harus segera mendapati solusi, sebab kelas VIII A merupakan kelas unggulan. Terdapat 8 orang dengan kategori tuntas, sedangkan tidak tuntas ada 20 orang. Jika dipersentasekan, maka rata-rata ketuntasan ialah 29% dan ketidak tuntas ialah 71%. Di lain sisi, guru tidak menggunakan metode yang yang memudahkan materi tersampaikan kepada peserta didik, juga tidak menggunakan media penunjang sebagai sarana penghantar pesan/materi pelajaran. Berikut gambar grafik hasil observasi hasil belajar (pra siklus) pada pembelajaran Bahasa Arab tema *Yaumiyyat* di kelas VIII A.



**Gambar 1.** Data Hasil Pra Siklus

Bertolak pada grafik di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab tema *Yaumiyyat* di kelas VIII A, ternyata masih banyak peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk merangkai solusi solutif atas permasalahan di atas, efektifitas metodologi pembelajaran tidak bisa dianggap sepele. Oleh sebab itu, peneliti tergugah untuk menggunakan model pembelajaran berbasis penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*). Sebagai sebuah inovasi baru dalam lingkup Kementerian Agama bahwa digitalisasi pembelajaran harus digalakkan, maka guru Bahasa Arab dianjurkan untuk menggunakan *Alef Education* sebagai platform belajar. Untuk saat ini, *Alef Education*

hanya bisa digunakan oleh guru bidang studi Matematika dan Bahasa Arab sesuai hasil pelatihan Alef di Kementerian Agama Kabupaten Bone (Hidayat, 2022).

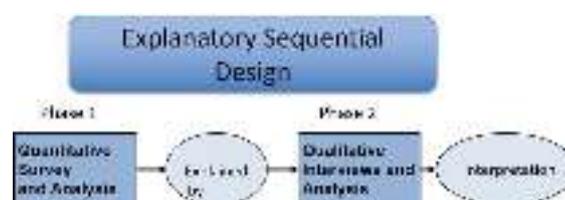
CEO *Alef Education*, Geoffrey Alphonso mengatakan bahwa aplikasi ini berkomitmen untuk mengubah industri pendidikan global. Kehadiran Alef menjadi ekspansi internasional terbesar (Arundati dalam Herawati, 2022). *Alef Education* menyediakan beraneka ragam fitur menarik dan canggih dengan pengalaman belajar yang disesuaikan, khususnya bidang Bahasa Arab. Materi disajikan dalam bentuk video, *game*, dan soal-soal interaktif agar peserta didik berminat dan termotivasi secara naluri untuk belajar. Hal ini tentunya memudahkan guru dalam hal media pembelajaran. Selain materi ajar, aplikasi ini juga menyediakan penilaian dan evaluasi pembelajaran yang sangat mumpuni. Tentunya, fitur-fitur ini disajikan secara *free* di platform *Alef Education* (Herawati, 2022). *Alef Education* atau *Alefed Based Artificial Intelligence* (AI) adalah aplikasi yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di madrasah digital berbasis riset, seperti halnya MTs Negeri 1 Makassar. Aplikasi ini telah hadir melalui keputusan bersama antara Alef Diknas dan Kementerian Agama pada November lalu 2021 sebagai upaya mewujudkan industri pendidikan global. Apalagi aplikasi Alef sudah terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran untuk mendukung prestasi belajar peserta didik (Herawati, 2022). *Alef Education* di MTs As'adiyah Uloe hanya digunakan bagi guru yang mendapat sertifikat pelatihan Alef yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Bone. Pelatihan ini dilakukan secara bergilir. Terdapat tiga guru yang telah melewati pelatihan Alef, yakni guru pengampu bidang studi Matematika dan Bahasa Arab (Hidayat, 2022).

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang fokus pada pembelajaran Bahasa Arab menggunakan model *Discovery. Pertama*, Fasekhah (2023) mengemukakan bahwa perbendaharaan mufradat menjadi meningkat disebabkan penggunaan model *Discovery Learning* di kelas VII A MTs Fathul Ulum Gabus. Hal ini mengantarkan sebuah pesan bahwa model *Discovery* dapat direkomendasikan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa yang telah melampaui KKM yakni 70% pada siklus I, 85% siklus II, dan 100% siklus III. *Kedua*, Khairunnisa (2019) juga menegaskan bahwa hasil belajar Muftada Khabar dapat ditingkatkan melalui penerapan model ini. Hasil ini terlihat pada peserta didik kelas VII MTs Al-Musyawahar Lembang bahwa penerapan model *Discovery* dapat memberikan hasil maksimal karena materi tersampaikan dengan efektif, peserta didik merasa termotivasi untuk belajar, serta peserta didik dapat fokus belajar. Dampaknya ialah peserta didik dapat mengaplikasikan materi yang diajarkan dengan efektif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menegaskan bahwa melalui penggunaan model *Discovery Learning* pada pembelajaran Bahasa Arab tema *Yaumiyyatuna* berbantuan *Alef Education* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII A MTs As'adiyah Uloe.

## METODE PENELITIAN

Carr & Kemmis dalam Burns (1999) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan guru sebagai refleksi diri pada situasi sosial untuk meningkatkan praktik mereka sendiri dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang praktik ini (Nurbiah et al., 2023). Model yang digunakan *Explanatory Sequential Design Mix Methods*. Rancangan ini menggunakan dua metode penelitian (kualitatif dan kuantitatif) secara berurutan, sehingga masing-masing metode akan digunakan secara terpisah dalam dua fase penelitian yang berbeda. Juga dikenal sebagai fase dua fase (Vebrianto et al., 2020). Adapun alur penelitian tipe ini dapat diperhatikan pada sajian gambar di bawah ini.



**Gambar 2.** *Explanatory Sequential Design Mix Methods*

Terdapat dua siklus dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes dan non-tes. Sedangkan non-tes terdiri dari catatan lapangan dan dokumentasi, sementara instrumen tes berupa esai. Statistik deskriptif ialah teknik dalam mengolah dan menganalisis data, kemudian data ditampilkan menggunakan grafik melalui pemanfaatan Ms. Excel dalam penghitungan rata-rata dan juga persentase.

Untuk menentukan berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan, maka dibutuhkan standar sebagai acuannya. Standar ini disebut dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKMnya ialah 75, sehingga dapat dinyatakan bahwa apabila hasil belajar peserta didik nilainya  $\leq 75$ , maka dinyatakan tidak tuntas dalam memahami materi *Yaumiyyat*. Sebaliknya, apabila hasil belajar peserta didik nilainya  $\geq 75$ , maka dinyatakan tuntas dalam memahami materi *Yaumiyyat*.

Peserta didik kelas VIII A yang terdiri atas 28 orang ini menjadi subjek penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di MTs As'adiyah Uloe yang dimulai pada 03 sampai 17 Oktober 2022. Madrasah ini beralamat di Jalan As'adiyah Desa Uloe Kec. Dua Boccoe Kab. Bone.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada hari Senin, 10 Oktober 2022 di kelas VIII A. Pertemuan ini berlangsung selama 3 jam atau 40x3 jam pelajaran. Berikut deskripsi pelaksanaannya.

#### 1. Tahap perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, guru membuat RPP siklus I. RPP ini nantinya akan menjadi alur pembelajaran selama 1 siklus, atau selama siklus ini berjalan sesuai dengan sintaks model *Discovery*.

## 2. Tahap tindakan (*acting*)

- a. Guru memberi apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik.
- b. Guru menstimulus peserta didik. Guru membuka pelajaran dengan beberapa gambar terkait kegiatan manusia sehari-hari. Tak hanya gambar, buku Bahasa Arab kelas VIII A juga menyediakan kalimat dalam bentuk bahasa Arab yang akan dicocokkan dengan gambarnya.



**Gambar 3.** Sajian Stimulus (*Yaumiyyatuna*)

- c. Karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, maka peserta didik diarahkan untuk menemukan dan mengeksplorasi rasa ingin tahunya terhadap gambar-gambar tersebut. Pada tahap ini, peserta didik mengidentifikasi masalah menggunakan kamus Bahasa Arab.
- d. Guru mengumpulkan data. Artinya, semua jawaban peserta didik diterima sebanyak dan seluas-luasnya.
- e. Guru mengolah data. Artinya, pada tahap ini guru menjelaskan secara jelas dan terang terkait stimulus tersebut, yakni gambar-gambar yang berkaitan dengan materi *Yaumiyyatuna* (kegiatan sehari-hari kami).
- f. Guru memverifikasi jawaban peserta didik dengan cara membuktikan jawaban siapa yang benar dan jawaban siapa yang belum benar.
- g. Guru menjelaskan ulang materi secara ringkas sebagai kesimpulan daripada materi pembelajaran *Yaumiyyatuna*.
- h. Guru memotivasi peserta didik dan menutup pembelajaran dengan salam.

### 3. Tahap pengamatan (*observing*)

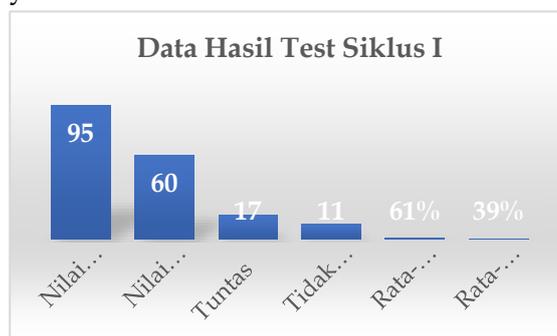
Guru dan mitra memperhatikan hasil belajar peserta didik. Observasi disebutkan menggunakan pengamatan terpilih. Kegiatan ini dilakukan peneliti untuk menggambarkan pusat yang ditemukan sehingga lebih detail. Jadi, pada tahap ini, peneliti menemukan dua hal kontras yakni berbeda atau sama antar variabel, serta menemukan relevansi variabel satu sama lain (Nurbiah et al., 2023).

Guru pada tahap ini menentukan model penilaian yang hendak digunakan. Model penilaian ini sebaiknya berbentuk pengukuran yang terstandarisasi. Contoh konkret pengukuran yang telah terstandarisasi ialah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Alat/tes yang lazimnya digunakan pada tahap ini berupa esai. Dengan standar nilai minimum 75, maka dapat dinyatakan apabila peserta didik mendapat nilai  $\leq 75$ , maka dinyatakan tidak tuntas, karena belum memenuhi skor minimal. Sebaliknya, apabila peserta didik mendapat nilai  $\geq 75$ , maka dinyatakan tuntas, karena telah memenuhi skor yang telah ditentukan.

### 4. Tahap refleksi (*reflecting*)

Pada tahap refleksi, guru memaparkan hasil tindakan pada siklus ini. Berikut sajian datanya.



**Gambar 4.** Data Hasil Test Siklus I

Mengacu pada gambar 4 di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab tema *Yaumiyyatuna* di kelas VIII A menunjukkan skor rata-rata 79. Peserta didik dengan kriteria tuntas berjumlah 17 orang. Artinya, kriteria ini dinyatakan tuntas karena nilainya  $\geq 75$ . Apabila dipersentasekan, maka hasil belajar peserta didik dengan kriteria tuntas yaitu 61%. Dapat dipahami bahwa penggunaan *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi *Yaumiyyatuna* kelas VIII A di MTs As'adiyah Uloe. Meski demikian, tidak dapat dipastikan bahwa secara komprehensif *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII A secara komprehensif. Hal ini terlihat pada data peserta didik dengan kriteria tidak tuntas berjumlah 11 orang. Artinya, hasil tesnya menunjukkan angka  $\leq 75$ . Jika dipersentasekan, maka peserta didik yang tidak memenuhi KKM adalah 39%. Dengan demikian, penelitian ini masih perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Melalui hasil rembukan peneliti, rekan sejawat, dan guru senior melalui hasil pengamatan yang tertuang dalam catatan lapangan, ternyata materi *Yaumiyyatuna* di kelas VIII A perlu disajikan dengan mengintegrasikan media pembelajaran berbasis web. Selain itu, dibutuhkan pula fitur-fitur yang unik di dalamnya, seperti video tutorial, sehingga gambar yang dijadikan sebagai stimulan tidak salah terjemah. Selanjutnya, stimulus pada siklus II akan dibuat berbeda dari siklus I.

## Siklus II

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII A MTs As'adiyah Uloe, dilaksanakan pada hari Senin, 17 Oktober 2022. Pertemuan ini berlangsung selama 3 jam atau 40x3 jam pelajaran. Berikut deskripsi pelaksanaannya.

### 1. Tahap perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, guru membuat RPP siklus II. RPP ini nantinya akan menjadi alur pembelajaran selama 1 siklus, atau selama siklus ini berjalan sesuai dengan sintaks model *Discovery*. Perbedaan RPP pada tahap ini dengan tahap sebelumnya adalah pemanfaatan *Alef Education* sebagai platform aplikasi pembelajaran.

### 2. Tahap tindakan (*acting*)

- a. Guru menyambungkan laptop ke Smart TV sembari membuka *Alef Education*. Setelah itu, guru membuka pelajaran di kelas.
- b. Guru memberi apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik.
- c. Guru memulai pelajaran dengan memberi rangsangan kognitif kepada peserta didik. Pada tahap ini, guru menyajikan video *al-hayat yaumiyyat* (kegiatan sehari-hari) pada platform *Alef Education*. Apabila video selesai disajikan, maka guru menampilkan kalimat-kalimat bahasa Arab yang nantinya akan dicocokkan dengan kegiatan yang ditampilkan pada video sebelumnya.



Gambar 5. Sajian Stimulus (*Yaumiyyatuna*)

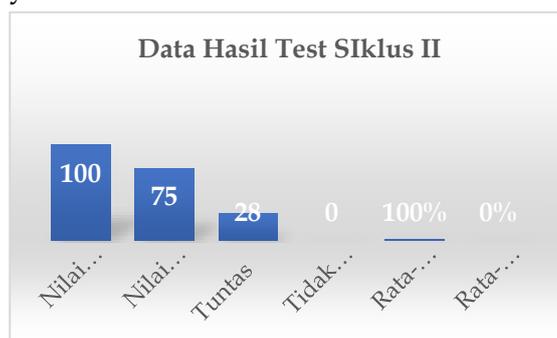
- d. Pada tahap ini, peserta didik mengidentifikasi bahasa Arab dari kegiatan video yang ditampilkan berbantuan kamus bahasa Arab. Namun, terlebih dahulu guru membagikan LKPD yang berisi alur mengerjakan tugas dengan bantuan kalimat-kalimat bahasa Arab terkait *Yaumiyyatuna*. Jadi, peserta didik tinggal menuliskan artinya dan mencocokkan kalimat tersebut ditunjukkan pada video slide ke berapa.

- e. Guru mengumpulkan LKPD peserta didik lalu dianalisis.
  - f. Guru memverifikasi jawaban peserta didik dengan cara membuktikan jawaban siapa yang benar dan jawaban siapa yang belum benar. Pada tahap ini, peserta didik diberi apresiasi berupa *reward* bagi jawaban yang benar.
  - g. Guru menjelaskan ulang materi dengan gamblang sambil memutar kembali video tersebut.
  - h. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran.
  - i. Guru menutup dengan motivasi dan salam.
3. Tahap pengamatan (*observing*)

Sama halnya dengan tindakan pada siklus sebelumnya, guru dan mitra mengamati hasil belajar peserta didik dengan melakukan pengamatan terpilih. Pengamatan juga dilakukan dengan menggunakan pengukuran menggunakan tes. Model tes yang digunakan ialah esai. Tujuannya adalah untuk menganalisis kedalaman pemahaman peserta didik, juga mengukur keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, penetapan tuntas tidaknya hasil belajar peserta didik tergantung KKM yang telah ditetapkan. Dengan standar nilai minimum 75, maka dapat dinyatakan apabila peserta didik mendapat nilai  $\leq 75$ , maka dinyatakan tidak tuntas, karena belum memenuhi skor minimal. Sebaliknya, apabila peserta didik mendapat nilai  $\geq 75$ , maka dinyatakan tuntas, karena telah memenuhi skor yang telah ditentukan.

4. Tahap refleksi (*reflecting*)

Pada tahap refleksi, guru memaparkan hasil tindakan pada siklus ini. Berikut sajian datanya.



**Gambar 6.** Data Hasil Test Siklus II

Berdasar pada grafik hasil tes siklus II di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab tema *Yaumiyyatuna* di kelas VIII A bahwa rata-rata skor hasil belajar peserta didik di kelas VIII A ialah 89. Kriteria ketuntasan berjumlah 28 orang. Artinya, kriteria ini dinyatakan tuntas karena nilainya  $\geq 75$ . Apabila dipersentasekan, maka hasil belajar peserta didik dengan kriteria tuntas yaitu 100%. Adapun peserta didik dengan kriteria tidak tuntas berjumlah 0 orang. Artinya, ketidak tuntas peserta didik yaitu 0%. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik ditunjang oleh penggunaan *Discovery Learning* pada materi *Yaumiyyatuna* kelas

VIII A di MTs As'adiyah Uloe dengan menggunakan bantuan *Alef Education*.

Selain penggunaan model pembelajaran, pemanfaatan media berbasis web internet juga dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebut saja *Alef Education*. Platform satu ini terbukti telah berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Fahril et al., (2023) mengemukakan bahwa pemanfaatan Alef pada materi Lingkaran menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pun demikian dengan Nurbiah et al., (2023), ia juga mengutarakan bahwa pemanfaatan Alef pada materi Himpunan menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berangkat dari pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pada siklus I, tindakan belum dapat dikategorikan berhasil/tuntas, sebab masih terdapat 11 peserta didik yang belum memenuhi KKM. Hal ini disebabkan karena guru menggunakan stimulus berupa gambar yang tersedia di dalam buku. Sehingga, pada siklus II guru menggunakan media pembelajaran berbasis internet yaitu *Alef Education*. Penggunaan Alef pada penelitian ini sangat berkontribusi besar bagi peningkatan hasil belajar peserta didik. Begitu pula dengan peserta didik, mereka merasa tertantang, tertarik, dan termotivasi untuk mengikuti serta menyelesaikan pembelajaran dengan baik. Kemudian pada siklus II, hasil belajar peserta didik menjadi meningkat, karena seluruh peserta didik sudah tuntas pembelajarannya. Sebanyak 28 peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Jadi, hasil belajar peserta didik pada materi *Yaumiyyatuna* di kelas VIII A dapat ditingkatkan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan *Alef Education*. Namun, kehadiran media pembelajaran inovatif disini sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu, *Alef Education* hadir menyempurnakan tindakan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### Saran

Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian. Melalui riset ini, penulis menyarankan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Apalagi ditunjang media pembelajaran berbasis web seperti *Alef Education*. Terkhusus guru yang sudah tersertifikasi Alef, seyogyanya memanfaatkan platform satu ini dalam pembelajaran Bahasa Arab, karena selain memberi manfaat besar bagi guru, juga memberi manfaat besar bagi peserta didik, pun demikian dengan dunia pendidikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi, namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini

penulis mengucapkan terima kasih kepada; *pertama*, Univeristas Jabal Ghafur yang telah mengadakan Seminar Nasional dan telah memfasilitasi penulis untuk mempublikasikan hasil penelitian. *Kedua*, Alef Education yang telah memberi manfaat besar bagi pembelajaran di madrasah, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Tak hanya itu, pembelajaran juga menjadi lebih menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahril, F., Nurbiah, N., & Syafi'i, A. S. (2023). Implementation of the Problem-Based Learning's Model Help Alef Education. *An-Nahdlah: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 54–70. <https://www.annahdalah-journal.com/index.php/an-nahdlah/article/view/4>
- Fasekhah, N. (2023). Penguasaan Kosakata Arab Melalui Model Discovery Learning bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 1(1). <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/rjtpd/article/view/15512>
- Hidayat, A. (2022). *Partisipasi Guru MTsN 1 Bone Dalam Workshop Alef Education Indonesia*. Kementerian Agama RI Provinsi Sulawesi Selatan. <https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/partisipasi-guru-mts-n-1-bone-dalam-workshop-alef-education-indonesia-wqRcG>
- Khairunnisa, F. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Muftada Khabar Kelas VII MTs Al-Musyawahar Lembang. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 2(2), 126–136. <https://ejournal.upi.edu/index.php/alsuniyat/article/view/23612>
- Maghfur, M. (2022). Teori Operant Conditioning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(1), 139–158. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3938>
- Mahmudah, N. E. (2022). Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Upaya Optimalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 6(1), 947–963. <https://e-journal.man1lamongan.sch.id/wp-content/uploads/2022/06/947-963.pdf>
- Nurbiah, Syafi'i, A., & Fahril. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Alef Education dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Tema Himpunan di MTs As'adiyah Uloe. *Educandum*, 9(1), 126–134. <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/1060>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Suwiti, N. K. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(4), 628–638. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1675>
- Syafi'i, A., & Bulan, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Fikih pada Siswa Kelas VII D di MTs As' adiyah Uloe Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think, Pair, and Share). *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://www.ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/78>
- Tamaji, S. T. (2018). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 107–122. <http://e->

[jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1084](https://jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1084)

Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya, D. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63–73.  
<https://ejournal.anotero.org/index.php/bedelau/article/view/35>